

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam mengembangkan suatu potensi bagi negara. Suatu negara seharusnya melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas terhadap sumber daya manusia (SDM) agar mendapatkan sumber daya manusia yang handal dan kreatif. Sehingga nantinya akan memberikan dampak yang baik untuk kemajuan negara itu sendiri, seperti membuat usaha-usaha baru dan menyerap para pengangguran. Salah satu peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui peningkatan jumlah wirausaha di Indonesia seperti yang dikatakan pada Koran Jakarta yaitu Himpunan Pengusaha Korps Alumni Himpunan Mahasiswa Islam (Hipka) mendorong peningkatan kemandirian dan kualitas SDM anggota KAHMI (Korps Alumni Mahasiswa Islam) melalui bidang kewirausahaan. Yang di tulis pada tanggal 7 November 2017. ([www.koran-jakarta.com](http://www.koran-jakarta.com))

Salah satu bentuk wirausaha yang berperan cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja adalah usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut BPS pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja yang bekerja di UKM adalah sekitar 114.144.082 orang.

**Tabel 1.1 Perkembangan UKM 2013**

No.	Indikator	Satuan	2013
1	Jumlah UKM	Unit	57.895.721
2	Pertumbuhan Jumlah UKM	Persen	2.41
3	Jumlah Tenaga Kerja UKM	Orang	114.144.082
4	Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja UKM	Persen	6.03

Sumber : Bps.go.id (table perkembangan ukm 1997-2013) (diolah)

Dapat dilihat bahwa UKM menyerap tenaga kerja cukup banyak, sehingga hal tersebut membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran di setiap tahunnya. Di bawah terlampir rincian data penyerapan tenaga kerja oleh UMKM berdasarkan data BPS yang menunjukkan bahwa pada tahun 2013 penyerapan tenaga kerja oleh UKM meningkat. Dapat dilihat dari kedua tabel berikut ini, tabel 1.1 menjelaskan perkembangan UKM pada tahun 2013 dan tabel 1.2 menjelaskan tentang perkembangan penyerapan tenaga kerja dari tahun 2012-2013. Kedua tabel tersebut menunjukkan bahwa UKM di Indonesia semakin bertambah banyak dan juga menyerap banyak tenaga kerja di Indonesia.

**Tabel 1.2 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Skala Usaha Tahun 2012-2013**

No.	Skala Usaha	2012 (orang)	2013 (orang)
1	Usaha Mikro	99.859.517	104.624.466
2	Usaha Kecil	4.535.970	5.570.231
3	Usaha menengah	3.262.023	3.949.385
4	Jumlah Tenaga Kerja	107.657.510	114.144.082

Sumber : BPS dan Kementerian Negara Koperasi dan UKM 2013 (diolah)

Bentuk UKM yang paling banyak ditemui di Wilayah Kota Bandung adalah di bidang kuliner karena Bandung merupakan salah satu destinasi wisata (seperti yang terlampir di table 1.3) dan salah satu kota yang memiliki banyak universitas. Sehingga, terdapat banyak anak rantauan. Hal tersebut merupakan salah satu pendorong banyaknya pengusaha UKM di bidang kuliner.

**Tabel 1.3 Rekapitulasi Data Kunjungan Wisatawan yang Datang ke Kota Bandung Tahun 2010 – 2015**

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Satuan
Wisatawan menginap							
Wisman	180.603	194.062	158.848	170.982	176.487	130.039	orang
Wisnus	3.024.666	3.882.010	3.354.857	3.726.447	4.242.294	3.874.453	orang
Jumlah tamu menginap	3.205.269	4.076.072	3.513.705	3.897.429	4.418.781	4.004.492	orang

*Sumber* : BPS Kota Bandung 2015 (diolah)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa wisatawan yang datang ke kota Bandung semakin meningkat disetiap tahunnya maka dari itu para pelaku usaha melihat peluang untuk membuka usaha di bidang kuliner. Membuka usaha tidak cukup hanya bermodalkan dana dan tekad. Namun, juga perlu adanya pembekalan pengetahuan akan pentingnya karakteristik wirausaha. Salah satu faktor keberhasilan UKM adalah karakter dari para pelaku usaha. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiansyah mengatakan bahwa dalam mencapai keberhasilan usaha para pelaku usaha tersebut tidak lepas dikaitkan dengan karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh para pelaku usaha, dan menentukan keberhasilan para pelaku usaha yang ada di Indonesia. Sedangkan, Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan para pelaku usaha terlihat bahwa para pelaku usaha mengalami beberapa masalah. Permasalahan yang ada pada para pengusaha

di seputaran Universitas Kristen Maranatha adalah kurangnya pengetahuan tentang cara mengelola usaha mereka; pengetahuan pengembangan bisnis, berinovasi, kemampuan untuk berkomunikasi dengan pelanggan. Mereka mengalami masalah karena kurangnya pengetahuan akan bagaimana cara mengelola usaha dengan karakteristik yang mereka miliki sehingga dapat meningkatkan kinerja dari usaha mereka.

Geoffrey G.Meredith (1996:5-6) mengemukakan wirausahawan yang baik memiliki ciri-ciri : percaya diri dan optimis, pengambilan resiko, kepemimpinan, berorientasi pada tugas dan hasil, keorisinilan dan berorientasi pada masa depan. Sedangkan, pada kenyataannya para pelaku usaha di Indonesia memiliki pengetahuan yang minim mengenai pentingnya peranan karakteristik seorang wirausaha dalam kinerja usaha.

Studi ini penting dilakukan agar para pelaku usaha mengetahui bahwa karakteristik seorang pelaku usaha memiliki pengaruh yang cukup besar dalam keberlangsungan suatu usaha dan kinerja usaha. Apabila para pelaku usaha memiliki karakteristik yang baik maka, pada saat mengalami sebuah masalah dalam usahanya para pelaku usaha tersebut dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan baik. Penelitian ini telah dilakukan sebelumnya oleh Ardiansyah yang dilakukan di daerah sekitar Universitas Mulawarman Samarinda dan menghasilkan kesimpulan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Menurut Zimmerer dan Scarborough (dalam Suryana 2001:10) karakteristik wirausaha adalah : komitmen yang tinggi terhadap tugas, mau bertanggung jawab, mempertahankan minat berwirausaha didalam diri, peluang untuk mencapai cita-cita, pengambilan resiko dan ketidakpastian, percaya

diri sendiri, kreatif dan fleksibel, ingin memperoleh pembalikan modal dengan segera, energik, motivasi tinggi, berorientasi pada masa depan, mau belajar dari kegagalan, dan memiliki kemampuan memimpin. Namun pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada variabel : rasa percaya diri, pengambilan resiko, dan kepemimpinan. Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan maka karakteristik wirausaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari karakteristik wirausaha yang telah dikemukakan oleh Meredith, yakni: percaya diri, kepemimpinan, dan pengambilan risiko. Hal ini dikarenakan pendapat yang dikemukakan di atas telah merangkum seluruh karakteristik wirausaha dari berbagai pendapat para ahli meskipun karakteristik wirausaha yang dikemukakan oleh Meredith tidak seluruhnya memiliki kesamaan namun, karakteristik wirausaha yang dikemukakan dapat menjadi hal yang diutamakan bagi karakteristik yang dikemukakan oleh ahli lainnya. Seperti menurut Mc Clelland dalam Nasution, Arifin dan Suef (2007:6) adalah sebagai berikut : Keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk bertanggung jawab, preferensi kepada risiko-risiko menengah, rangsangan oleh umpan balik, orientasi kepada masa depan, sikap terhadap uang, aktivitas enerjik, ketrampilan dalam pengorganisasian, dan persepsi pada kemungkinan berhasil. Dilihat dari pendapat Mc Clelland bahwa karakteristik wirausaha yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha memiliki beberapa kesamaan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Meredith, bahkan menurut Meredith kepemimpinan merupakan hal yang penting tetapi menurut Mc Clelland bukan hal yang penting. Maka dari itu penulis lebih memfokuskan variabel yang telah dikemukakan oleh Meredith.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan batasan masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara rasa percaya diri dengan kinerja usaha ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pengambilan resiko dengan kinerja usaha ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kepemimpinan dengan kinerja usaha ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara rasa percaya diri, pengambilan resiko, dan kepemimpinan dengan kinerja usaha ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengukur pengaruh antara rasa percaya diri dengan kinerja usaha
2. Mengukur pengaruh antara pengambilan resiko dengan kinerja usaha
3. Mengukur pengaruh antara kepemimpinan dengan kinerja usaha
4. Mengukur pengaruh antara rasa percaya diri, pengambilan resiko, dan kepemimpinan dengan kinerja usaha

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini manfaat penelitian yang diharapkan antara lain:

1. Bagi Praktisi Bisnis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau pertimbangan kepada pelaku UKM, agar para pelaku UKM dapat mengembangkan karakter

masing-masing yang berkaitan dengan pengaruh karakteristik wirausaha terhadap kinerja usaha.

## 2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi dan bahan pembelajaran mengenai pengetahuan mahasiswa tentang karakteristik wirausaha dan kinerja usaha. Mahasiswa diharapkan mengetahui karakteristik wirausahawan dalam membangun sebuah usaha di masa yang akan datang baik setelah kuliah maupun sebelum kuliah.

## 3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi pemerintah daerah untuk mendorong masyarakat dalam rangka meningkatkan UKM di daerah tersebut.

